

Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kentang di Desa Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci 2015-2022

Egi Ahmad Filqi¹, Azmi Fitriisia²

¹²Departement Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
e-mail: egiahmadfilqi15@gmail.com

Abstrak

Peneitian ini mengkaji tentang Perkembangan Sosial Ekonomi Petani Kentang Di Desa Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci 2015-2022. Tujuan dari penelitian in adalah untuk menjelaskan Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kentang Di Desa Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci 2015-2022. Penelitian tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kentang Di Desa Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci 2015-2022. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah metode sejarah melalui pengumpulan data atau heuristik, kritik, interpretasi, dan penulisan. Dalam memperoleh data primer atau sekunder, penulis melakukan dengan dua cara yaitu studi kepustakaan (*library research*) dan studi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertanian kentang di Desa Pelompek sebelum tahun 2015 belum mengalami peningkatan yang sangat bagus hal ini dikarenakan bibit yang digunakan belum berkualitas. Pada tahun 2016 ditandai dengan pembelian bibit yang berkualitas dari Jawa yaitu "Grania". Hal ini membuat hasil panen semakin berkualitas. Pada tahun 2021 jaringan pemasaran sudah dilakukan ke luar daerah.

Kata Kunci : *Kentang, Kondisi Sosial Ekonomi, Petani*

Abstract

This research examines the socio-economic development of potato farmers in Pelompek Village, Gunung Tujuh District, Kerinci Regency 2015-2022. The aim of this research is to explain the development of the socio-economic life of potato farmers in Pelompek Village, Gunung Tujuh District, Kerinci Regency 2015-2022. Research on the Socio-Economic Life of Potato Farmers in Pelompek Village, Gunung Tujuh District, Kerinci Regency 2015-2022. This research uses the historical method through data collection or heuristics, criticism, interpretation and writing. In obtaining primary or secondary data, the author carried out two methods, namely library research and field study. The results of this research show that potato farming in Pelompek Village before 2015 had not experienced a very good improvement, this was because the seeds used were not of good quality. In 2016 was marked by the purchase of quality seeds from

Java, namely "Grania". This makes the harvest quality higher. In 2021 the marketing network will be carried out outside the region. partners were enlightened by providing an overview of the impact of tourism on the economic sector of the surrounding community with examples from areas such as Palembang, West Java.

Keywords : *Potatoes, Socio-Economic Conditions, Farmers*

PENDAHULUAN

Pertanian adalah pemanfaatan sumber daya hayati dan alam Usaha manusia yang menghasilkan pangan, bahan baku industri, sumber energi, dan pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan sektor yang paling fundamental dalam perekonomian dan menopang produksi sektor-sektor lain seperti subsektor peternakan, perkebunan, dan perikanan.. (Iskandar Putong, 2005 : 93)

Seperti yang dijelaskan oleh (Mardikanto, 2007 : 3) Pertanian merupakan sektor ekonomi terpenting di negara-negara berkembang. Perkembangan perekonomian suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian. Ada beberapa alasan untuk hal ini seperti negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Pembangunan di bidang pertanian ini, perlu di tingkatkan lagi oleh pemerintah dengan berbagai program penyediaan sarana, baik sarana maupun nonfisik yang di tujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat banyak hasil pertanian di Indonesia salah satunya adalah kentang.

Tanaman Kentang untuk menghasilkan hasil yang bagus umumnya ditanam di dataran tinggi Indonesia yang menjadi perhatian banyak pihak, khususnya pemerhati lingkungan dan kelestarian alam.. Salah satu dari sedikit alternatif yang dapat ditempuh adalah langkah ekspansi penanaman kentang di media dataran tinggi, khususnya di lahan sawah tadah hujan, untuk membantu meningkatkan pendapatan petani di wilayah tersebut.

Oleh karena itu daerah ini menjadi sentra produksi kentang di Kabupaten Kerinci. Khususnya di Kecamatan Gunung Tujuh Desa Pelompek adalah salah satu desa yang berada di Provinsi Jambi dan Kabupaten Kerinci. Desa Pelompek adalah desa yang terletak di dataran tinggi Kabupaten Kerinci yang mempunyai tanah yang subur cocok untuk daerah pertanian khususnya kentang (Edison, 2004)

Masyarakat desa pelompek memiliki berbagai mata pencaharian yang terkenal dengan sebutan wilayah Kerinci dengan alamnya, namun masyarakatnya Pelompek umumnya bekerja sebagai petani kentang. Kentang merupakan gundukan karbohidrat dan juga mengandung sedikit protein.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengkaji kehidupan sosial dan ekonomi petani kentang di Desa Pelompek Kabupaten Kerinci 2015-2023. Untuk mengkajikan Pola Produksi dan Distribusi Kentang di Desa Pelompek Kabupaten Kerinci pada tahun 2015-2023.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam melakukan penelitian sejarah perlu dilakukan pengujian analisis secara kritis terhadap peristiwa masa lalu. Pada penelitian sejarah terdapat beberapa tahapan yaitu, yaitu: Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, Historiografi (Lois Gottschalk, 1992).

Tahap pertama adalah *Heuristik*, yaitu mencari dan mengumpulkan data serta sumber-sumber yang relevan melalui sumber tertulis dan sumber lisan dengan pelaku-pelaku yang terlibat langsung dengan perkebunan kentang melalui dokumen. Penulis mengambil informasi/arsip yang tersedia di Kantor Kepala Desa Pelompek Observasi Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung perkebunan Kentang di Desa pelompek, Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informan, Studi Pustaka Studi Pustaka merupakan pengumpulan data melalui buku- buku, artikel, skripsi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penulis mendapatkan sumber dari Perpustakaan Pusat UNP, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNP dan Labor Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNP.

Tahap kedua adalah, *Kritik Sumber* adalah Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik secara *ekstern* dan *intern*. Pada kritik ekstern penulis menguji keaslian arsip atau dokumen yang berkaitan. Untuk kritik intern digunakan untuk mendapatkan kredibilitas atau kebenaran sumber. Caranya yaitu dengan membandingkan satu sama lain berbagai macam sumber yang ditemukan sehingga dapat diperoleh sumber yang terpercaya.

Tahap ketiga adalah, *Interpretasi* Pada tahap ini penulis menghimpun data yang terkumpul kemudian memilih dengan menyeleksi data yang dianggap relevan dengan kajian penelitian, sehingga data atau fakta tersebut dapat disusun sebagai suatu kisah sejarah. Untuk tahap ini penulis banyak menghubungkan data yang diperoleh dari studipustaka dan studi arsip di Kantor Desa sehingga sumber dan data yang diperoleh dapat dilakukan analisis agar data dan sumber tersebut berisikan fakta dan informasi yang benar mengenai Produksi dan Distribusi Desa Pelompek.

Tahap keempat adalah, *Historiografi*, merupakan tahap akhir dimana data yang telah melalui tiga tahap sebelumnya, kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan secara sistematis menjadi sebuah karya yang berbentuk skripsi (Mestika Zed, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Masa Penanaman Kentang Sampai Tahun 2015

1) Produksi

Secara istilah bahasa produksi berasal dari kata “produksi” tentu telah menjadi hal yang sangat umum di Indonesia, setelah diserap di dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “distribusi”. Dalam kamus Inggris Indonesia kata “production” secara linguistik mengandung arti penghasilan (Mawardi, 2007 : 64)

Aktivitas produksi yang dilakukan manusia ketika menciptakan barang atau jasa yang berakhir di tangan konsumen., selain itu sumber daya yang terbatas dan

kebutuhan yang semakin beragam Ketika seseorang tidak dapat menghasilkan apa yang mereka butuhkan (Nur Rianto, 2010)

Sebelum tahun 2015. Sebelum tahun tersebut tepat periode tahun 2000 belum mengenal yang namanya bibit karena petani sebagian masih coba-coba, paling banyak hasil pada tahun 2000 adalah 30 kg. kemudian memasuki pada tahun 2015 itu mulai dilakukan penanaman bibit ini masih membeli bibit dari luar. Kemudian pada awal tahun 2015 terjadilah peningkatan hasil sebanyak 500 kg (*Wawancara* dengan bapak Alinurdin, 2023)

Periode tahun 2013-2014 merupakan peningkatan produksi pada petani kentang. Pada periode tersebut dalam bidang produksi yang masih menggunakan masa yang coba-coba untuk melakukan penanam kentang untuk bibit nya saja masih diambil dari petani yang berasal dari luar. Pada tahun tersebut jumlah petani di Desa Pelompek lebih sedikit dibandingkan petani cabe, tomat sehingga membuat para petani sangat sulit untuk melakukan pengolahan. Proses produksi pada tahun 2014 mulai dari pembibitan yang masih tergolong sedikit, karena pada tahun tersebut masyarakat masih banyak yang menjadi petani cabe sehingga hasilnya pada tahun 2014 sebanyak 200 kg. berkaitan dengan sudah dilakukan produksi kemudian dilakukanlah suatu pemasaran. Pemasaran dipasarkan di pasar Desa Pelompek saja karena jumlah produksinya masih sangat sedikit sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan ekspor.

Faktor produksi di tahun 2013-2014 adalah sebagai berikut :

1) Bahan Baku

Desa pelompek pada proses bahan baku yang digunakan pertama adalah pupuk yang dibeli dari luar. Keterbatasan sumber daya manusia pada tahun tersebut membuat para petani hanya membeli bahan baku dari luar. Kemudian juga luas tanah pada tahun tersebut sekitar 1,5 hektar. Pada tahun 2013 belum menggunakan pupuk untuk memproduksi kentang tetapi hanya menggunakan kapur dan bibit saja (*Wawancara* dengan bapak Alinurdin, 2023)

2) Modal

Desa Pelompek harus berawal dari modal jika tidak ada modal maka suatu hal yang ingin kita produksi tidak bisa. Penanam kenatang di Pelompek menggunakan modal sebesar 15 juta. Pembiayaan 15 juta ini sudah termasuk dengan modal bibit dan kapur (*Wawancara* dengan bapak Mukhlis, 2023).

Tabel 1 Bahan dan Modal Kentang 2014

Bibit	Kapur
8.000/ Kg	13.000/Karung
= 8.000.000 1 ton	= 195.000

Sumber : *Wawancara* dengan bapak Alvian, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2014 petani hanya menggunakan bibit dan kapur saja. Pada tahun tersebut petani belum menggunakan pupuk yang banyak, pada tahun 2014 petani menggunakan bibit biasa saja kemudian kapur. Kapur berfungsi untuk mengurangi bakteri dari tanaman kentang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Mesgianto beliau mengatakan bahwa :

“Pada tahun 2014 kentang diproduksi dalam jumlah yang sedikit saja, kemudian untuk fasilitas yang digunakan masih mengandalkan tenaga manusia saja belum ada fasilitas-fasilitas yang canggih. Rata-rata para petani menggunakan bibit dan kapur saja. Untuk itu jumlah produksinya juga tidak terlalu banyak”.

3) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) pada petani kentang Desa pelompek tergolong sedikit pada tahun 2013-2014 karena di Desa tersebut di tahun 2014 masih banyak petani yang bertani seperti Kol,Cabe dll. Untuk itu dalam hal SDM sangat penting menentukan keberhasilan suatu produk, suatu usaha. Berdasarkan hal tersebut berikut tabel pekerjaan penduduk desa pelompek :

Tabel 2 Daftar Pekerjaan Penduduk Masyarakat Desa Pelompek Tahun 2014

Daftar Pekerjaan Penduduk Masyarakat Desa Pelompek Tahun 2014				
Perdagangan	TNI/Polisi	ASN	Petani/Perkebunan	Wiraswasta
50	4	2	117	30

Sumber : *Pengolahan Data Profil Desa Pelompek tahun 2013-2014*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa pada tahun 2014 mayoritas pekerjaan di Desa Pelompek adalah petani atau perkebunan sebanyak 405 orang namun hal ini bukan bekerja sebagai petani kentang yang paling banyak tetapi bekerja sebagai petani cabe, perkebunan kol dan sebagiannya petani kentang.

2) Distribusi

Pada kegiatan distribusi kentang di Desa Pelompek 2014 kita ketahui jumlah produksinya baru sedikit untuk penjualan kentang di Desa Pelompek umumnya dijual di pasar pelompek saja karena jumlah produksi yang baru sedikit. Menjelang memamsuki tahun 2015 ini merupakan perkebunan kentang di Desa pelompek masih tahap uji coba dalam proses penanaman. Lalu seorang bapak alimurdin yang merupakan salah satu dari seseorang yang terlibat dalam produksi kentang pada tahun 2014, jumlah produksi serta penggunaan lahan tanaman masih minim di Desa Pelompek. Pada saat itu untuk pupuk yang digunakan saja masih dibeli dari luar dan banyak juga para petani cabe jika dibandingkan dengan Kentang. . Saluran pemasaran yang panjang akan mempengaruhi harga di tingkat konsumen, tetapi produk yang di distribusikan tersebar secara luas.

B. Masa Kejayaan 2016-2022

1) Peningkatan Hasil Produksi

Sektor pertanian harus ditingkatkan untuk saat ini dan masa depan karena banyak masyarakat yang bergantung padanya. Sektor pertanian berperan penting dalam kemajuan suatu daerah, untuk perlunya meningkatkan hasil produksi (Martauli, E. D., & Gracia, S, 2021)

Pada tahun 2016 sudah menggunakan bibit yang unggul, berdasarkan yang dijelaskan oleh Rudianto ia mengatakan bahwa. Bibit unggulan produksi kentang terjadi pada tahun 2016 ditandai dengan pembelian bibit yang berkualitas dari Jawa

yaitu "Grania". Hal ini membuat hasil panen semakin berkualitas (*Wawancara* dengan Rudianto, 2023)

Hasil panen pada tahun 2017 mencapai 10 ton dengan keuntungan Rp. 45.000.000. Pada tahun pemerintah memberikan kartu untuk para petani. Kartu petani berfungsi sebagai jika petani melakukan pembelian pupuk ada diskon 50%. Seperti wawancara dengan Nopen Priyadi dikatakan bahwa kartu ini sangat banyak membantu para petani terutama dalam pengeluaran permodalan. Misalnya seperti harga pupuk pupuk Rp.8.000.000/Kg bisa menjadi Rp. 5.000.000/Kg (*Wawancara* dengan bapak Nopen, 2023)

Pada tahun 2022 terjadi penambahan fasilitas salah satunya Ides Surial yang sudah menggunakan alat (tractor) untuk membuat kepadatan tanah sehingga hasil kentang yang diproduksi juga bagus. Pada periode ini petani kentang tidak lagi menggunakan alat bantu lain tractor difungsikan petani traktor dimaksudkan untuk bekerja di medan kasar dan menarik beban berat. Untuk ini, mesin menghasilkan sejumlah besar kekuatan untuk menyelesaikan

Tabel 3 1 Perkembangan Kentang Desa Pelompek 2016-2022

Tahun	Luas Tanah	Hasil Produksi	Pendapatan
2016	1,5 hektar	10 Ton	Rp. 50.000.000
2017	1,5 hektar	12 Ton	Rp. 75.000.000
2018	1,5 hektar	14 Ton	Rp. 58.000.000
2019	1,5 hektar	15 Ton	Rp. 75.000.000
2020	1,5 hektar	15 Ton	Rp. 78.000.000
2021	1,5 hektar	16 Ton	Rp. 124.000.000
2022	1,5 hektar	18 Ton	Rp. 129.000.000

Sumber : *Pengolahan Data Hasil Wawancara, 2023*

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa dari tahun 2016-2022 hasil produksi umumnya meingkat hal ini ditandai dengan berkembang, meningkatnya suatu bahan, alat serta fasilitas petani dalam meningkatkan hasil produksi yang berkualitas.

2) Perkembangan Jaringan Industri

Jaringan industri atau kentang di Desa Pelompek tahun 2019 sudah menggunakan toke sebagai jaringan pemasaran. Toke dalam hal ini merupakan orang yang berperan sebagai agen dalam hal perdagangan kentang. Berdasarkan wawancara dengan bapak Surya beliau mengatakan bahwa kentang yang sudah dipanen lalu akan dijual berdasarkan target pasar. Dalam hal ini umumnya petani sudah mempunyai masing-masing toke. Memasuki tahun 2021 para petani dapat meningkatkan hasil produksi kentang sebanyak 16 Ton. Hal ini membuat para toke-toke melakukan penjualan keluar daerah. Seperti ke wilayah Palembang, Bangko, Jambi. Pada tahun 2021 jaringan pemasaran sudah dilakukan ke luar daerah. mitra diberikan pencerahan dengan memberikan gambaran tentang dampak pariwisata terhadap sektor perekonomian masyarakat disekitar dengan contoh-contoh daerah seperti Palembang, Jawa Barat.

SIMPULAN

Periode tahun 2013-2014 merupakan peningkatan produksi pada petani kentang. Pada periode tersebut dalam bidang produksi yang masih menggunakan masa yang coba-coba untuk melakukan penanam kentang untuk bibit nya saja masih diambil dari petani yang berasal dari luar. Pada tahun tersebut jumlah petani di Desa Pelompek lebih sedikit dibandingkan petani cabe, tomat sehingga membuat para petani sangat sulit untuk melakukan pengolahan. Periode 2018-2019 adalah periode peningkatan hasil produksi yang bagus tentu saja akan membuat hasil produksi yang bagus juga, hasil produksi yang dihasilkan pada tahun 2019 sebanyak 15 ton dengan keuntungan sebesar Rp. 75.000.000. pada tahun 2020 jumlah produksi juga sekitar 15 ton dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 148.000.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar Putong. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Louis Gottschalk. 1975. *Mengerti Sejarah* Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta : UI Press.
- Mardikanto, Totok. 2007 *Pengantar Ilmu Pertanian*. Surakarta: Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Kehutanan Sosial.
- Mawardi. 2007. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Mestika Zed. 2003. *Metode Penelitian Sejarah*. Padang : UNP.
- Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia. 2010. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Edison, dkk. 2004. "Analisis Efisiensi Ekonomis Usahatani Kentang Di Kayu Aro Kabupaten Kerinci, Jambi" *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol. 7, No.1.
- Martauli, E. D., & Gracia, S. 2021. "Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dataran Tinggi Sumatera Utara". *Agrifor*, 20 (1)
- Wawancara* dengan bapak Alinurdin (Petani Kentang), 1 oktober 2023
- Wawancara* dengan bapak Mukhlis, di Desa Pelompek, 23 September 2023
- Wawancara* dengan Rudianto, di Desa Pelompek. Pada tanggal 20 September 2023
- Wawancara* Muji Dwi Saputra, di Desa Pelompek. Pada tanggal 14 September 2023
- Wawancara* dengan bapak Nopen, di Desa Pelompek. Pada tanggal 5 September 2023
- Wawancara* dengan bapak Surya. Di Desa Pelompek Pada tanggal 20 Oktober 2023